

Penyelenggara:



ISIF 2023

INDONESIA SOCIAL INVESTMENT FORUM

AKSELERASI PENCAPAIAN SDGs PASCA-COVID-19

Partner:



NUTRICIA



PLENARY 1

PELUANG DAN TANTANGAN DALAM PERCEPATAN PENCAPAIAN SDGS 2015-2022

Prof. Dr. Zuzy Anna, S.Si., M.Si.

SDGs Center Universitas Padjadjaran

The Westin Resort Nusa Dua, Bali

13 Desember 2023

Tantangan dan Peluang dalam Percepatan Pencapaian SDGs 2015-2022



Zuzy Anna
Direktur SDGs Center Universitas Padjadjaran

Disampaikan pada Indonesia Social Investment Forum (ISIF) 2023, Denpasar Bali, Desember 13th 2023

SDGs A Mission Impossible?

- The Economist (2015): 169 target disebut sebagai sprawling" dan keliru," "tidak mungkin dilaksanakan" dengan biaya \$2–3 triliun per tahun, dan sangat tidak mungkin tercapai sehingga dianggap "worst than useless" – "pengkhianatan terhadap orang-orang miskin dunia".
- Humanosphere (2015): the SDGs targets were ridiculed as "No targets left behind"
- Esterly (2015): The SDGs Should Stand for Senseless, Dreamy, Garbled
- Hickel (2015) : SDGs "a high-school wish list on how to save the world,"
- Utopia, dan ambisius
- 100 ilmuwan meminta UN untuk meninggalkan SDGs (Bali, May, 2022)
- Disisi lain beberapa berfikir positif: SDGs as The "rise of the rest" – the economic growth of low- and middle-income countries – is causing increased respect for the poor,



SDGs 2015 -> 2023 -> 2030

The Short And Winding Road



“Heads of State and Government need to recommit to seven years of accelerated, sustained and transformative action, both nationally and internationally, to deliver on the promise of the SDGs”

UN Secretary General (May 2023)

Many of the SDGs are moderately to severely off track

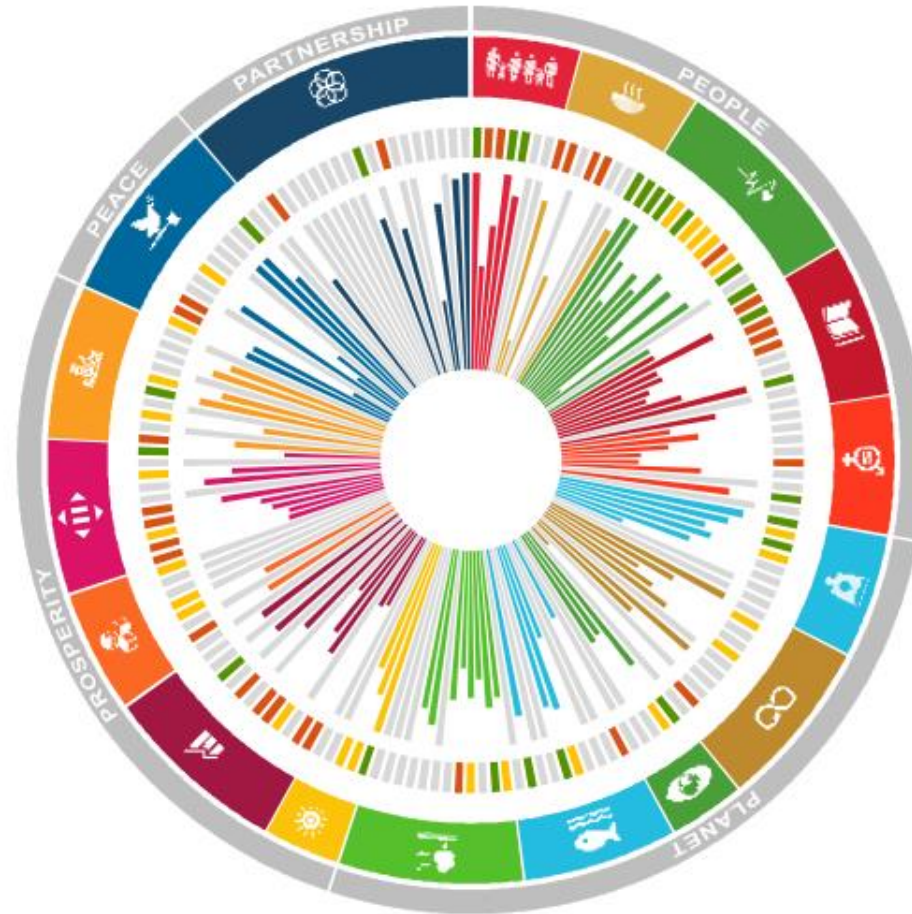
- Of 140 targets only about 12% are on track; close to half, are moderately severely off track and some 30% have either seen no movement or regressed below the 2015 baseline
- Under current trends, 575 million people will still be living in extreme poverty in 2030 - and only about one third of countries will meet the target to halve national poverty levels.
- by 2030, some 84 million children will be out of school and 300 million children or young people who attend school will leave unable to read and write.

UN General Assembly, May 2023

OECD's Average SDGs Distance to Target



Goals

-  1: No Poverty
-  2: Zero Hunger
-  3: Good Health and Well-Being
-  4: Quality Education
-  5: Gender Equality
-  6: Clean Water and Sanitation
-  7: Affordable and Clean Energy
-  8: Decent Work and Economic Growth
-  9: Industry, Innovation and Infrastructure
-  10: Reduced Inequality
-  11: Sustainable Cities and Communities
-  12: Responsible Consumption and Production
-  13: Climate Action
-  14: Life Below Water
-  15: Life On Land
-  16: Peace, Justice and Strong Institutions
-  17: Partnerships for the Goals




Current level: bars show current level of achievement on each available target. The longer the bar, the shorter the distance still to be travelled to reach the 2030 target. Colours refer to the Goals.

Trend assessment: the outer ring describes the trend using stoplight colours to measure progress towards the target.

-  Target is achieved or on track to being achieved
-  No progress or moving away from the SDG target
-  Progress has been made, but is insufficient
-  No (or insufficient) data

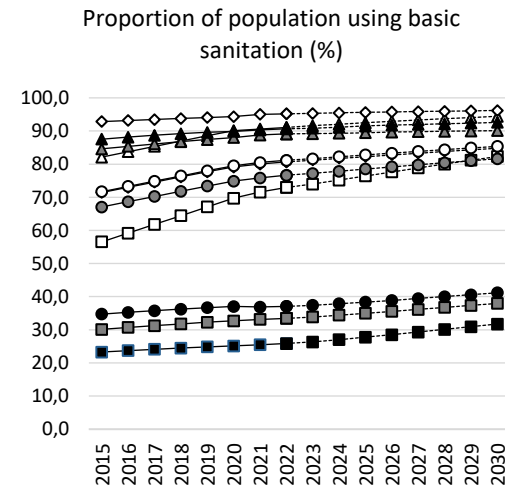
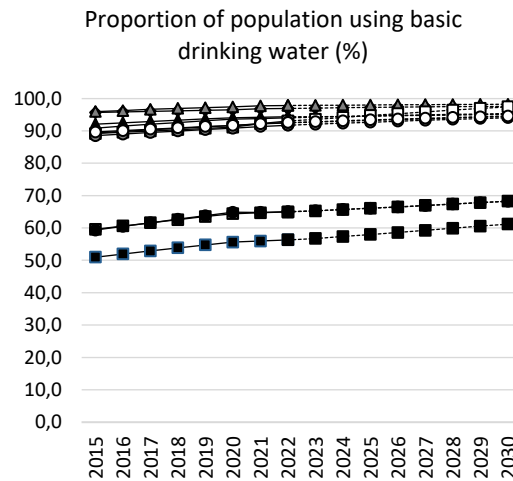
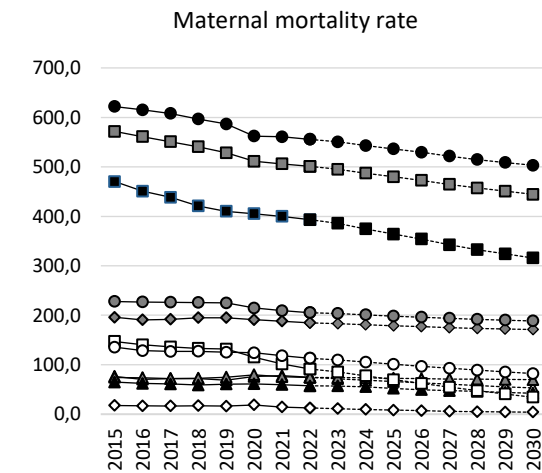
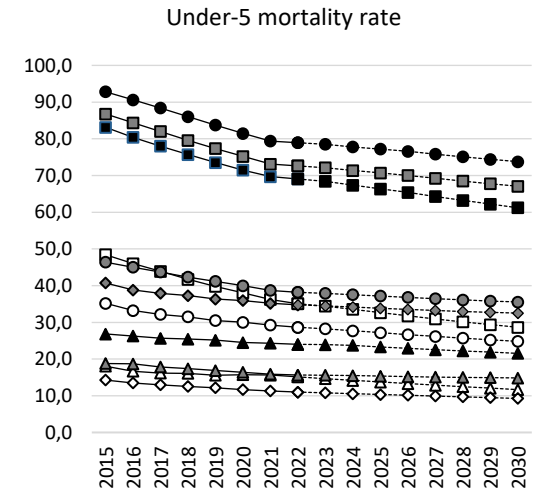
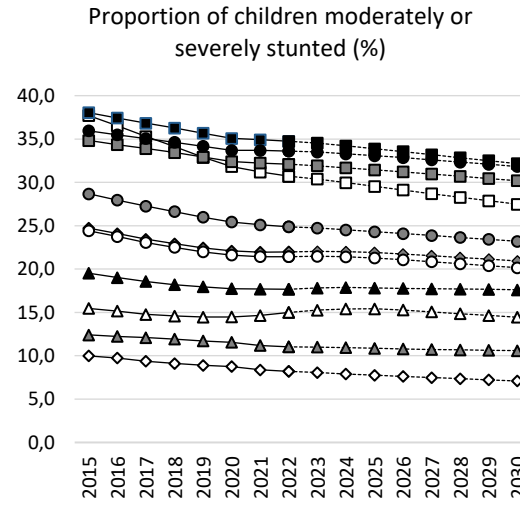
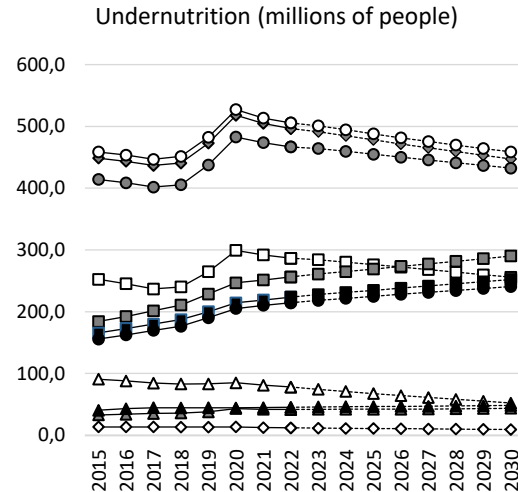
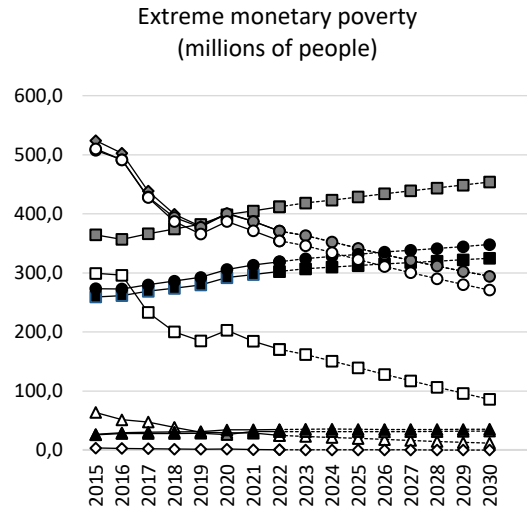
Source: OECD, 2022



Pandemic Impact to SDGs in ASEAN SDGs Center UNPAD, 2022)

- Our research in the SDGs Center UNPAD on The Impact of Global COVID-19 Crisis on SDGs Achievement in ASEAN Countries found that the COVID-19 pandemic interrupted almost all of the SDGs indicators of ASEAN countries. On average (across countries and indicators),
- The pandemic will leave the SDGs indicator in 2030 to be 2–3% lower than what would have been without COVID-19, equivalent to around 1.6 years delay of achievement.
- The study found that 97% of SDGs indicator was interrupted by the COVID-19 pandemic. The other 3% are those that are already being achieved before 2030, and COVID-19 does not interrupt in such a way that delays the achievement beyond 2030. The country with the least indicators interrupted is Malaysia (43.5%) followed by Vietnam (48%). Meanwhile, the country with the most significant number of indicators interrupted is Indonesia (70.3%) followed by the Philippines (68%).

Regional estimates, 2015-2030 (SDGs Center UNPAD, 2023)



- △— EAP —◇— ECA —▲— LAC
- ▲— MENA —□— SA —■— SSA
- LIC —◇— MIC —●— MIC'

Note:
 EAP- East Asia and Pacific
 ECA- Europe and Central Asia
 LAC- Latin America and Caribbean
 MENA- Middle East and North Africa
 SA- South Asia
 SSA- Sub-Saharan Africa,
 LIC – Low Income Countries
 MIC – Middle Income Countries
 MIC' – Middle Income Countries
 Excluding China

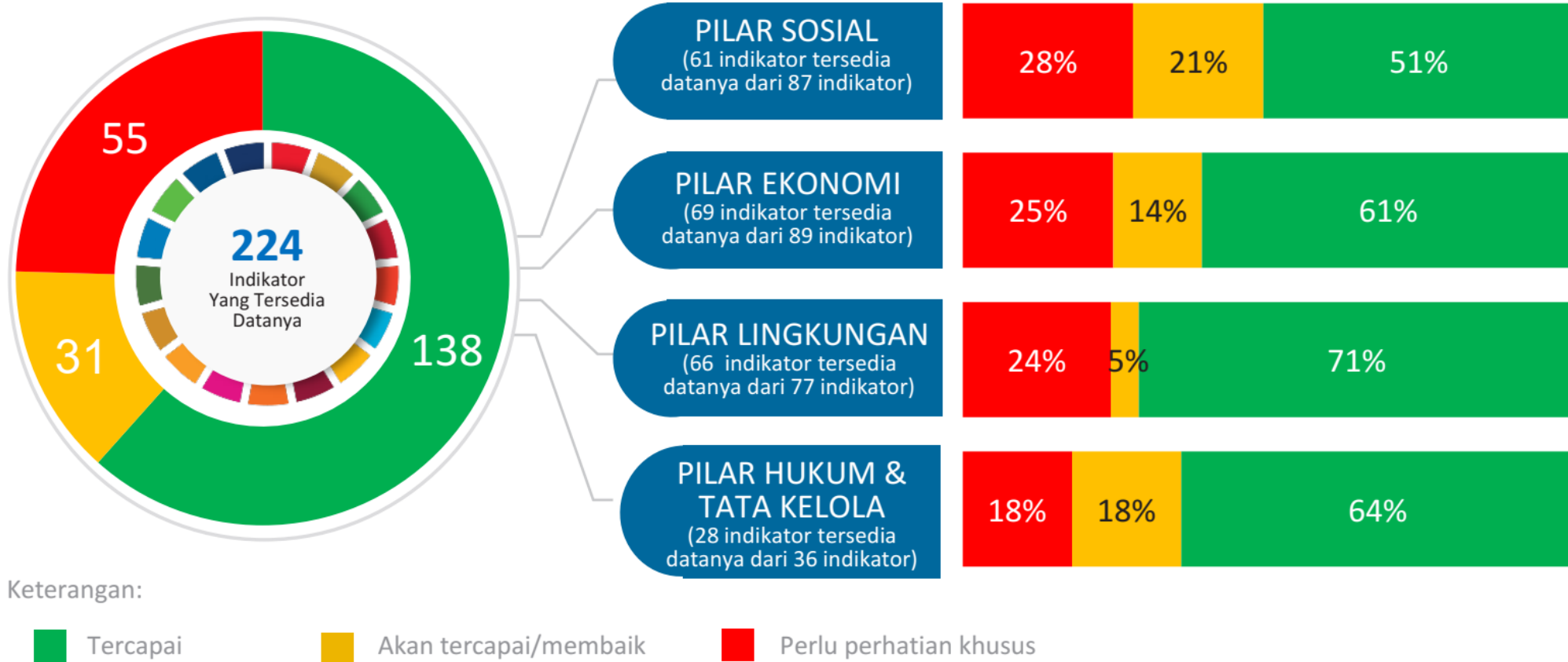
Source: Authors' estimation.



Headlines – regions, income and fragile/nonfragile groups (SDGs Center UNPAD, 2023)

- i. **Extreme monetary & undernutrition:** Naik di Sub-Sahara Afrika dan negara-negara berpendapatan rendah. Di Asia Selatan dan negara-negara berpendapatan menengah, jumlahnya menurun tetapi pada tahun 2030 sebagian besar orang yang mengalami kurang gizi di dunia masih berada di negara-negara berpendapatan menengah.
- ii. **Stunting** – Penurunan jumlah di Sub-Sahara Afrika dan negara-negara berpendapatan rendah tetapi tetap tinggi, bahkan pada tahun 2030, melebihi sepertiga anak-anak, dan bahkan di Asia Selatan, lebih dari seperempat anak-anak akan tetap tumbuh terhambat, dan lebih dari seperlima anak-anak di negara-negara berpendapatan menengah.
- iii. **Under-5 mortality and maternal mortality rates** : Memperlihatkan progress yang lambat, dengan prevalensi tinggi di Sub Saharan Afrika, dan Low Income Countries. Di Middle Income Countries dan South Asia lebih rendah tapi penurunannya sedikit sampai 2030.
- iv. **Access to basic water and sanitation – Sedikit progress.** 1/2 atau lebih dari SSA dan LICs tidak akan memiliki akses pada air minum di tahun 2030 dan 2/3 nya tidak akan mendapat akses pada sanitasi dasar.
- v. **Headlines by country types:** Jumlah lebih besar kemiskinan ekstrim dan kurang gizi di non-Fragile and Conflict-Affected Situation (FCAS) Countries sekarang ini, melewati lebih dari 2025 extreme poverty; Perbedaan undernutrition : FCAS much worse mortality rates; lebih sedikit akses pada air /sanitasi layak di FCAS.

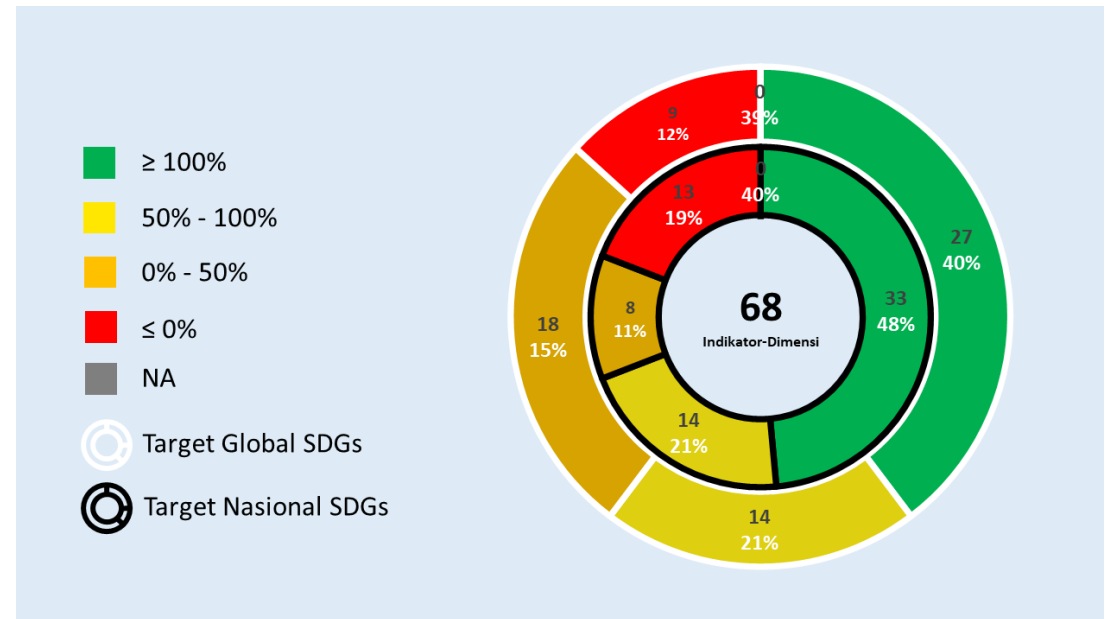
Capaian target Indikator SDGs Indonesia 2022



Dari 224 indikator: 62% mencapai target RAN 2021-2024; Trend membaik 14% (131 indikator), 24% (55 indikator) tidak tercapai SDGs Report SDSN 2023 Indonesia di ranking 75, naik signifikan dibanding 4 th lalu di 110

Achievement Prospect (SDGs Center Unpad, 2023)

- Berdasarkan 68 indikator-dimensi
 - Memiliki data 2015 dan 2022
 - Memiliki target kuantitatif yang “jelas”
 - *Preliminary results*

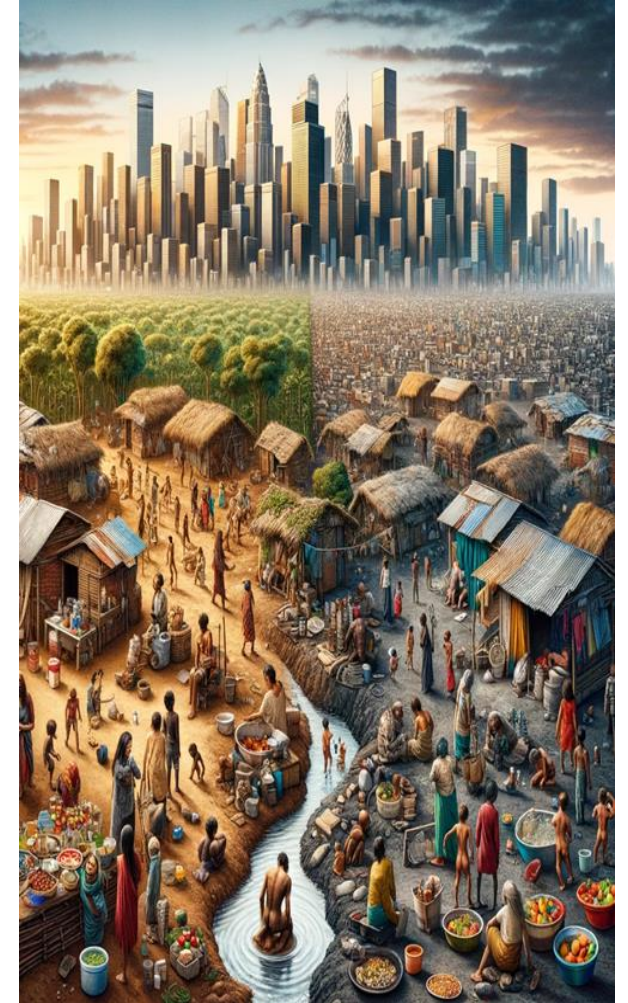


Contoh Hasil Perhitungan Distance to Target SDGs Indonesia

Goal	Code	Indicator	Achievement Prospect (Global Target)	Achievement Prospect (National Target)	Goal	Code	Indicator	Achievement Prospect (Global Target)	Achievement Prospect (National Target)
1	1.1.1*	Tingkat kemiskinan ekstrim	100	100	3	3.1.2*	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya (a) ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih	100	100
1	1.2.1*	Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan nasional	64	49	3	3.1.2*	Proporsi perempuan pernah kawin umur 15-49 tahun yang proses melahirkan terakhirnya (b) di fasilitas kesehatan	100	100
1	1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan: pekerja formal	29	55	3	3.3.3*	Kejadian Malaria per 1.000 orang	0	0
1	1.3.1.(b)	Proporsi peserta Program Jaminan Sosial Bidang Ketenagakerjaan: pekerja informal	28	49	3	3.3.5*	Jumlah orang yang memerlukan intervensi terhadap penyakit tropis yang terabaikan: (a) Angka Pencapaian Pengobatan Penyakit Filariasis	0	0
1	1.4.2*	Proporsi dari penduduk dewasa yang mendapatkan hak atas tanah yang didasari oleh dokumen hukum dan yang memiliki hak atas tanah berdasarkan jenis kelamin dan tipe kepemilikan: (1) Proporsi rumah tangga dengan rumah milik	17	68	3	3.3.5.(b)	Jumlah kabupaten/kota endemis filariasis yang mencapai eliminasi	37	37
1	1.a.1*	Proporsi sumber daya yang dialokasikan oleh pemerintah secara langsung untuk program pemberantasan kemiskinan	38	26	3	3.5.2*	Konsumsi alkohol (liter per kapita) oleh penduduk umur ≥ 15 tahun dalam satu tahun terakhir	100	100
1	1.a.2*	Pengeluaran untuk layanan pokok (pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial) sebagai persentase dari total belanja pemerintah: (3) pengeluaran pemerintah untuk perlindungan sosial	35	24	3	3.8.1.(a)	Unmet need pelayanan kesehatan	0	100
2	2.2.2.(a)	Kualitas konsumsi pangan yang diindikasikan oleh skor Pola Pangan Harapan (PPH): dengan AKE 2.100 KKal/Kapita/Hari	100	100	3	3.a.1*	Persentase merokok pada penduduk umur ≥15 tahun	20	0
2	2.3.1.(a)	Nilai tambah pertanian per tenaga kerja	100	100	3	3.b.3*	Proporsi fasilitas kesehatan dengan paket obat esensial yang tersedia dan terjangkau secara berkelanjutan	100	100
Goal	Code	Indicator	Achievement Prospect (Global Target)	Achievement Prospect (National Target)	Goal	Code	Indicator	Achievement Prospect (Global Target)	Achievement Prospect (National Target)
4	4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat	100	100	4	4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SD/ sederajat	100	100
4	4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SMA/ sederajat	63	68	4	4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SMA/ sederajat	63	68
4	4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SMP/ sederajat	100	0	4	4.1.2*	Tingkat penyelesaian pendidikan jenjang SMP/ sederajat	100	0
4	4.2.2*	Tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang teroganisir (satu tahun sebelum usia sekolah dasar)	0	0	4	4.2.2*	Tingkat partisipasi dalam pembelajaran yang teroganisir (satu tahun sebelum usia sekolah dasar)	0	0
4	4.3.1.(a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)	17	79	4	4.3.1.(a)	Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT)	17	79
4	4.4.1.(a)	Proporsi dewasa (usia 15-59 tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	100	100	4	4.4.1.(a)	Proporsi dewasa (usia 15-59 tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	100	100
4	4.4.1.(a)	Proporsi remaja (usia 15-24 tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	100	100	4	4.4.1.(a)	Proporsi remaja (usia 15-24 tahun) dengan keterampilan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)	100	100
4	4.5.1*	(ii) Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tingkat Perguruan Tinggi: (a) perempuan/laki-laki	100	100	4	4.5.1*	(ii) Rasio Angka Partisipasi Kasar (APK) pada tingkat Perguruan Tinggi: (a) perempuan/laki-laki	100	100
4	4.5.1*	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD/ sederajat: (a) perempuan/laki-laki	100	100	4	4.5.1*	Rasio Angka Partisipasi Murni (APM) pada tingkat SD/ sederajat: (a) perempuan/laki-laki	100	100
4	4.6.1.(a)	Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥15 tahun	50	100	4	4.6.1.(a)	Persentase angka melek aksara penduduk umur ≥15 tahun	50	100
5	5.3.1*	Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 15 tahun	50	100	5	5.3.1*	Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 15 tahun	50	100
5	5.3.1*	Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 18 tahun	72	100	5	5.3.1*	Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang usia kawin pertama atau usia hidup bersama pertama sebelum umur 18 tahun	72	100
5	5.5.2*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial	77	77	5	5.5.2*	Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial	77	77
5	5.b.1*	Proporsi individu (usia > 5 tahun) yang menguasai/memiliki telepon genggam	57	100	5	5.b.1*	Proporsi individu (usia > 5 tahun) yang menguasai/memiliki telepon genggam	57	100
6	6.3.2.(a)	Kualitas air permukaan sebagai air baku (Indeks Kualitas Air)	4	0	6	6.3.2.(a)	Kualitas air permukaan sebagai air baku (Indeks Kualitas Air)	4	0
6	6.6.1*	Perubahan tingkat sumber daya air terkait ekosistem dari waktu ke waktu: Indeks Kualitas Lahan	11	51	6	6.6.1*	Perubahan tingkat sumber daya air terkait ekosistem dari waktu ke waktu: Indeks Kualitas Lahan	11	51

No Point Going Half Way: Challenges


- Last Mile Problem
- Tingkat ketidakpastian : SDG saling terkait (Rockström dan Sukhdev 2016; Nilsson et al. 2018), pencapaian atau kegagalan mencapai satu gol akan menggerus kemungkinan mencapai goal lainnya.
- Perubahan cepat, kerentanan: Pandemi COVID-19, menghapus lebih dari 4 tahun kemajuan dalam memberantas kemiskinan dan mengakibatkan 93 juta orang lebih miskin ekstrem pada tahun 2020 (PBB 2022b).
- Situasi ekonomi global, inflasi, konflik perang, polarisasi.
- Sosio-demografi: Bonus demografi yang bisa menjadi pisau bermata dua.
- Transformasi structural dan stalled industrialization
- **Trend Teknologi baru (AI, Industry 5.0, Digitalization, dan Future of Work)**
- **Ketimpangan antar wilayah**
- Tantangan dalam berkomunikasi tentang SDG antara tingkat nasional dan local, dan dengan actor lainnya (Armenteras et al. 2023). Hal ini juga menekankan pentingnya melibatkan audiens yang lebih luas dalam SDG (Dorber et al. 2023; Lytima`ki et al. 2023).





Half Way SDGs: Opportunity, Vulnerability, uncertainty and Risks

- Tahun 2022-2023 Half way SDGs, kesempatan unik untuk menganalisis tantangan implementasi selama 7 tahun pelaksanaan SDG, sebagai feed back rekomendasi untuk separuh kedua periode menuju 2030 (Biermann et al. 2022a).
- Berbagai kemajuan teknologi bisa menjadi opportunity
- Best practices SDGs: PBB tiap tahun mengeluarkan laporan yang bisa diakses, juga Indonesia
- Fokus pada prioritas indicator pengungkit (Key Driver)



Hasil Riset SDGs Center: Moving forward Global

- Pertama, Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) terkait kemiskinan global tidak akan tercapai dan kelihatannya jarak capaiannya cukup jauh.
- Kedua, prospek pertumbuhan ekonomi yang lemah menunjukkan perlunya fokus yang lebih kuat pada pertumbuhan inklusif (SDG-8), khususnya redistribusi bersama pertumbuhan di tingkat global dan nasional, serta penekanan yang lebih kuat pada membangun kapasitas produktif.
- Implikasinya adalah perlu adanya fokus yang lebih kuat pada pertumbuhan inklusif (SDG-8), dan khususnya redistribusi bersama pertumbuhan pada tingkat global dan nasional.
- Agenda ini terkait redistribusi global dan nasional mirip dengan panggilan Chenery et al. (1974) untuk 'Redistribusi bersama Pertumbuhan' yang menganjurkan redistribusi aset, transfer pendapatan, dan investasi publik dengan fokus pada kapasitas produktif dan peningkatan pendapatan masyarakat miskin.
- Diperlukan pembebasan utang atau bentuk pembiayaan lainnya agar dana internasional baru dapat tersedia untuk memperluas ruang fiskal negara-negara berkembang. Juga pelibatan sector bisnis dalam pembiayaan SDG

Continued : Moving forward Global

- Akselerasi SDG sebagian besar tentang mengurangi atau mengendalikan risiko (Cham et al. 2019).
- SDG melibatkan berbagai tindakan dan juga mencakup area kunci tata kelola risiko seperti pencegahan risiko, keseimbangan risiko-manfaat, komunikasi, manajemen ketidakpastian, dan kompensasi risiko (Renn 2008, 2020; Florin 2014).
- Pencapaian SDG akan membutuhkan analisis tata kelola risiko yang lebih maju, beragam, dan ketat.
- Penilaian risiko dan/atau masalah manajemen risiko sebagian besar diabaikan dalam konteks SDG.





Moving Forward di level Nasional

- Komunikasi Publik SDGs
- Shading the light of the blind spot (data gaps may lead to biased conclusions, risking the overall success of the 2030 Agenda)
- Re-focusing yang dianggap perlu mengingat sumber daya dan waktu yang semakin terbatas.
- Sinergi Pusat Daerah dalam percepatan SDGs
- Sinergi Seluruh aktor termasuk bisnis
- Sektor bisnis: Sustainability path, Penerapan ESG yang konsisten, sinergi sesama bisnis sector.
- Menggunakan pola yang tepat dalam spending dan outcome dalam investasi di human capital.
- Tata kelola risiko yang lebih maju, beragam, dan ketat.

Patterns of spending & outcome on investing in human capital: Accelerate SDGs Achievement

<p>FINANCIAL ASSISTANCE</p> <p>ROLE OF CENTRAL GOV'T AND INTERNATIONAL COMMUNITY</p> <p><i>Low capacity, low allocation, weak outcome.</i></p> <p>A</p>	<p>BUDGET ALLOCATION</p> <p>TRANSPARENCY</p> <p>PUBLIC PARTICIPATION IN BUDGETING</p> <p><i>High capacity, low allocation, weak outcome.</i></p> <p>B</p>
<p>IMPROVING IMPLEMENTING CAPACITY</p> <p>KNOWLEDGE TRANSFERS</p> <p><i>High capacity, high allocation, weak outcome</i></p> <p>C</p>	<p><i>High capacity, high allocation, good outcome</i></p> <p>D</p>

Source: Adapted from World Bank (2018, Human Capital Project)



THANK YOU

Zuzy Anna

Director of SDGs Center Universitas Padjadjaran

z.anna @unpad.ac.id

<http://sdgcenter.unpad.ac.id/>

<https://www.instagram.com/sdgscenterunpad/>

<https://www.facebook.com/SDGsCenterUnpad>